

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, kemampuan berbahasa asing menjadi keterampilan yang perlu dikuasai untuk dapat berkomunikasi secara internasional, seperti halnya penguasaan bahasa Prancis. Bahasa Prancis merupakan salah satu dari enam bahasa resmi yang digunakan pada Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bahkan terdapat sebuah organisasi internasional bernama *Organisation Internationale de la Francophonie (OIF)* yang terdiri dari 88 negara anggota yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa utama, kedua, ataupun ketiga (*francophonie.org*, 2014). Oleh karena itu, pemahaman bahasa Prancis saat ini banyak diminati dan dibutuhkan.

Untuk dapat memahami bahasa asing seperti bahasa Prancis, diperlukan adanya pemahaman mengenai makna atau pesan yang terkandung di dalamnya. Pemahaman makna bahasa tersebut lah yang akhirnya berkaitan dengan kemampuan penerjemahan. Apabila seseorang dapat menerjemahkan suatu bahasa dan mengetahui makna yang ingin disampaikan, besar kemungkinan untuk memiliki satu pemahaman (ekuivalensi) yang sama agar terjalin komunikasi yang baik. Sehingga, untuk memahami sebuah bahasa asing diperlukan kemampuan penerjemahan yang baik. Sejalan dengan pendapat Hasyim (2015), penerjemahan pada dasarnya merupakan kegiatan mengalihkan makna berdasarkan pesan yang termuat dari pengirim dengan bahasa sumber kepada penerima dengan bahasa sasaran, yang membuat terjadinya komunikasi efektif. Dengan begitu, penerjemahan yang baik dapat menyatukan pemahaman antar dua orang yang memiliki bahasa yang berbeda. Pemahaman yang satu akan menjadi titik balik agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Muam dan Nugraha (2020) menegaskan, jika terjemahan diartikan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) yang berpegang pada struktur gramatikal dan konteks budaya bahasa target agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sehingga penerjemahan yang baik dapat menyampaikan pesan yang setara dan dapat diterima oleh bahasa sumber maupun bahasa sasaran.

Penerjemahan juga memiliki peran yang penting di era globalisasi ini. Seperti halnya untuk penyebaran ilmu pengetahuan, temuan ilmiah maupun non-ilmiah, pengembangan bahasa, hingga keperluan diplomatik dan politik. Hal tersebut ditegaskan oleh Machali (2009), karena pengaruh globalisasi yang semakin besar maka penerjemahan menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk mengalihkan bahasa dari buku berbahasa asing. Hal serupa terjadi di Prancis, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sheppard pada tahun 2011, ia menyatakan bahwa penerjemahan dapat membantu para ahli dan penelitian medis di Prancis. Dikarenakan tidak semua ahli memahami bahasa Inggris pada sumber tertentu sehingga keberadaan alat penerjemah dapat mempermudah dan menambah pemahaman baru. Tidak hanya Prancis, di Indonesia Nababan (2016) menjelaskan bahwa para cendekiawan Indonesia dalam bidang keilmuan dan teknologi masih memiliki kemampuan yang terbatas pada kedua bidang tersebut, sehingga sangat memerlukan buku atau kajian internasional sebagai sumber pengetahuan. Penerjemahan menjadi jalan tengah dan solusi bagi semua pihak untuk terus berkembang secara akademis maupun *non*-akademis. Tidak terkecuali dalam kehidupan sehari-hari. Seperti memahami menu sajian di restoran yang menggunakan bahasa asing, tanda lalu lintas, brosur wisata dan masih banyak lagi. House (2018) mengibaratkan penerjemahan sebagai sebuah jembatan untuk memperluas dan menggapai berbagai bidang. Menurut Amalia (2007) untuk dapat menghasilkan terjemahan yang baik, seorang penerjemah perlu menguasai seluk beluk penerjemahan, seperti halnya prosedur, ideologi, metode dan teknik penerjemahan. Oleh sebab itu, seorang penerjemah sangat dihargai kemampuannya dalam menjadi perantara antar bahasa, dikarenakan proses penerjemahan yang tidak mudah.

Dalam proses penerjemahan, tidak sedikit penerjemah ataupun pelajar kebahasaan yang mengalami hambatan, hingga merasa kesulitan dalam menerjemahkan sebuah kalimat atau teks. Menurut Sutedi (2011), kesulitan dari pembelajar bahasa biasanya karena kurangnya pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan, kapan dan situasi bagaimana suatu kosakata bisa digunakan dengan benar. Kesulitan tersebut dapat pula di latar belakang oleh kemampuan berbahasa yang tidak diasah dengan baik. Iskandarwassid & Sunendar (2008) berpendapat

bahwa kesulitan yang terjadi bisa bersumber dari individu seperti, pola bahasa dan seringnya penggunaan bahasa daerah. Sehingga ketidaktahuan makna bahasa menjadi hambatan terbesar dalam proses penerjemahan. Hal tersebut nyata adanya, sebab dalam penelitian yang dilakukan oleh Samsiah tahun 2017, lebih dari setengah partisipan angket yaitu sebanyak 57,14% mahasiswa bahasa Jerman merasa ketidaktahuan arti atau ungkapan merupakan salah satu hambatan dalam menerjemahkan. Dalam penerjemahan bahasa Prancis ke bahasa Indonesia juga terdapat beberapa kesalahan yang biasa terjadi, seperti halnya kesalahan sintaksis, kesalahan morfologis, kesalahan tanda baca dan ejaan, kesalahan kosa kata, hingga ketidaktepatan makna. Dalam penelitiannya, Nurizki (2013) mengidentifikasi kesalahan yang banyak terjadi pada penerjemahan bahasa Prancis yaitu penggunaan kata yang tidak tepat serta kesalahan leksikal (kosakata), frasa, klausa, kesalahan mengalihkan bentuk-bentuk idiom dan kolokasi, serta kesalahan mengalihkan pronominal. Untuk meminimalisir adanya kesalahan, penerjemah biasanya menggunakan bantuan kamus untuk membantu menerjemahkan kata atau ungkapan yang belum dipahami. Namun, kamus tradisional membutuhkan waktu pencarian yang cukup lama dan hanya terbatas pada kata atau frasa.

Dengan adanya kemajuan teknologi digital dapat memberikan solusi ataupun alternatif dalam proses penerjemahan. Dengan begitu, proses penerjemahan telah memiliki banyak kemudahan. Salah satu bukti kontribusi yang diberikan dalam dunia penerjemahan dan leksikologi adalah kamus digital atau penerjemahan mesin (*Machine Translation: MT*). Saat ini, kamus digital yang cukup populer adalah *Google Translate*. Menurut Groves & Mundt (2015), *Google Translate* merupakan mesin penerjemahan yang paling mudah diakses, terlebih lagi disediakan secara gratis dan hanya memerlukan koneksi internet. Kamus digital tersebut dapat diakses melalui situs daring pada laman <https://translate.google.com> atau mengunduh aplikasi *Google Translate* pada gawai. *Google Translate* diluncurkan oleh google incorporation pada tahun 2016. Saat ini dapat menerjemahkan 109 bahasa secara lisan maupun tulisan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Termasuk penerjemahan dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia, ataupun sebaliknya.

Seiring dengan banyaknya kemudahan yang diberikan oleh *Google Translate*, terdapat pula dampak negatif dari mesin penerjemahan ini, yang pada akhirnya

mendapatkan reaksi pro dan kontra. Di satu sisi *Google Translate* dapat memudahkan komunikasi dan terjemahan untuk memahami sebuah wacana bahasa asing. Namun, beriringan dengan adanya kemudahan dapat menghasilkan pula ketergantungan. Karena mudah diakses dan tanpa biaya. Vidhayasai, Keyuravong, & Bunsom (2015) menyampaikan bahwa ketergantungan pada alat penerjemahan seperti *Google Translate* patut menjadi perhatian sehingga perlu diketahui apakah alat tersebut efisien dan praktis. Pada kenyataannya mesin tidak selalu tepat dalam menerjemahkan. Sehingga, jika proses penerjemahan dilakukan secara menyeluruh menggunakan *Google Translate*, besar kemungkinan memiliki hasil penerjemahan yang tidak sebaik penerjemah profesional. Lotz & Rensburg (2014) mengidentifikasi resiko terbesar dari penggunaan *Google Translate* adalah kesalahan penerjemahan (*mistranslation*). Seperti halnya kesalahan tata bahasa, hal-hal yang tidak diterjemahkan atau terjadi penghapusan elemen kebahasaan pada BSu. Akan menjadi lebih baik, apabila terdapat penggabungan antara kemampuan manusia dan mesin penerjemahan dalam proses pengalihan bahasa ataupun editing terjemahan.

Sebagai contoh penerjemahan menggunakan *Google Translate* dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang kurang tepat, terdapat pada kalimat berikut:

Tabel 1. 1

Perbandingan Hasil *Google Translate* dan Manual

BSu (Prancis)	Hasil terjemahan ke dalam bahasa Indonesia oleh <i>Google Translate</i>	Hasil terjemahan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah
<i>Il était une fois une petite fée qui se nommait Amélie.</i>	Alkisah ada seorang peri kecil bernama Amélie.	Zaman dahulu kala, hiduplah seorang peri kecil yang bernama Amélie.

Hal tersebut membuktikan terdapat perbedaan hasil terjemahan antara mesin penerjemah (*Google Translate*) dengan hasil terjemahan manual oleh penerjemah. Sehingga dalam beberapa kasus, penerjemahan mesin tidak selalu menghasilkan penerjemahan yang baik. Meskipun demikian, *Google Translate* sudah cukup baik untuk menyampaikan informasi secara umum. Namun, apakah kualitas terjemahan dari *Google Translate* memiliki keterkaitan dengan tingkat kebahasaan dan

kompleksitas sebuah teks, terutama pada kasus penerjemahan bahasa Prancis. Hal tersebut belum dapat dipastikan secara ilmiah.

Terlebih dalam pemahaman bahasa Prancis terdapat indikator tingkat kemampuan dalam mempelajari bahasa Prancis yang dikenal dengan nama DELF-DALF (*Diplôme d'Étude de la Langue Française – Diplôme Approfondie de la Langue Française*). Terbagi ke dalam beberapa tingkatan, yaitu A1 (tingkat pengenalan atau dasar), A2 (tingkat menengah), B1 (tingkat lanjutan), B2 (tingkat mandiri/independen) untuk DELF dan C1 (tingkat otonom atau berpengalaman), C2 (tingkat mahir) untuk DALF. Tingkatan ini menjadi pembeda pada struktur hingga unsur kalimat dan kesulitan dalam pemahaman bahasa Prancis, salah satunya pemahaman sebuah wacana. Sehingga dengan adanya perbedaan tingkatan, terdapat kemungkinan akan mempengaruhi keakuratan *Google Translate* pada penerjemahan teks tingkat A1 dan tingkat A2 dalam bahasa Prancis. Permasalahan serupa nyata adanya pada penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martiasrus (2013) dengan judul “Analisis Studi Kasus Penerjemahan Menggunakan *Translator* Google Dari Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia Dilihat Dari Kosakata Pembentuk/Pendukung Teks”. Dengan instrumen penelitian berupa teks dalam buku Shin Nihongo no Kiso I dan II yang mana menunjukkan bahwa *Google Translate* pada kasus penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia memiliki tingkat keakuratan yang lebih besar pada teks bahasa Jepang tingkat dasar, sebesar 54% dan tingkat menengah sedikit lebih kecil, sebesar 49,7%. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kualitas penerjemahan dari *Google Translate* berdasarkan dari tingkat kesulitan bahasa tersebut. Terlebih tidak hanya bahasa Jepang yang memiliki tingkatan kebahasaan, bahasa Prancis pun memiliki berbagai tingkat kebahasaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Oleh karena itu, dengan beberapa latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan menganalisis kualitas *Google Translate* pada terjemahan bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dengan membandingkan dua tingkatan teks bahasa Prancis yang berbeda. Dengan judul penelitian “**Analisis Komparatif Terjemahan *Google Translate* Pada Teks Bahasa Prancis Tingkat A1 dan A2 CECRL**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada penjelasan latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keakuratan terjemahan teks bahasa Prancis tingkat A1 menggunakan *Google Translate* jika dibandingkan dengan hasil terjemahan manual?
2. Bagaimana tingkat keakuratan terjemahan teks bahasa Prancis tingkat A2 menggunakan *Google Translate* jika dibandingkan dengan hasil terjemahan manual?
3. Apakah penggunaan *Google Translate* lebih tepat untuk penerjemahan teks bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia pada tingkat A1 atau A2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat keakuratan hasil terjemahan teks bahasa Prancis pada tingkat dasar (A1) ke dalam bahasa Indonesia menggunakan *Google Translate* jika dibandingkan dengan hasil terjemahan manual.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat keakuratan hasil terjemahan teks bahasa Prancis pada tingkat menengah (A2) ke dalam bahasa Indonesia menggunakan *Google Translate* jika dibandingkan dengan hasil terjemahan manual.
3. Mengetahui penggunaan *Google Translate* lebih tepat untuk penerjemahan teks bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia pada tingkat A1 atau A2.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang hasilnya dapat bermanfaat, baik untuk peneliti maupun bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi rumpang penelitian dalam bidang penerjemahan yang dihasilkan oleh mesin *Google Translate*. Selain itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal penerjemahan untuk pembaca dan khususnya untuk peneliti sendiri pada bidang penerjemahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembelajar, diharapkan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan perihal kualitas *Google Translate* sebagai alat atau mesin penerjemahan. Serta dapat lebih bijak dalam menentukan kapan penggunaan *Google Translate* dibutuhkan dalam proses penerjemahan maupun pembelajaran bahasa asing.
2. Bagi pengajar, diharapkan dapat menambah bahan referensi dalam menggunakan *Google Translate* sebagai media penerjemah pada pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Prancis yang memiliki tingkatan kebahasaan dan struktur kebahasaan yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini mengacu pada tata cara penulisan yang tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI pada Tahun 2019. Terdiri dari lima Bab. Masing-masing Bab memiliki beberapa sub Bab pembahasan. Berikut merupakan struktur penyajiannya.

Bab I merupakan Bab pendahuluan yang memuat sejumlah landasan dasar dalam pelaksanaan penelitian meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab ini merupakan bagian penting dalam mengembangkan Bab selanjutnya.

Bab II berisikan kajian Pustaka, bagian ini berisi uraian mengenai sejumlah teori dan relevansinya dengan penelitian. Terkait penerjemahan, masalah dalam penerjemahan, penilaian kualitas penerjemahan, penerjemahan mesin dan indikator kemampuan bahasa.

Bab III memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dan membahas bagaimana prosedur penelitian ini dilakukan. Pada sub-bab terdapat pembahasan desain penelitian, objek penelitian, sumber data yang berupa teks, Teknik pengumpulan dan pengolahan data, proses analisis dengan skala penilaian.

Bab IV memuat uraian tentang hasil dari penelitian dan pembahasannya yang berupa analisis deskriptif yang menjawab berbagai permasalahan yang tertera pada rumusan masalah.

Bab V memaparkan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, implikasi penelitian serta saran peneliti terkait dengan penelitian ini.